

SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI ANDALUSIA: MODEL KEILMUAN DAN WARISAN INTELEKTUALNYA

Fajar Al Mahmudi¹, Feby Ayu Diwa²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, Indonesia

¹ almahmudi280295@gmail.com, ² febyayu.0302@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the Islamic education system in Andalusia as a model of scholarship and intellectual heritage that played a significant role in the advancement of Islamic civilization and the Western world during the classical period. This study aims to explain the structure of the education system, the characteristics of the scientific model, and the intellectual contribution of Andalusia to the development of the global scientific tradition. The study uses a qualitative method with a historical descriptive approach through literature study that utilizes secondary data in the form of books, scientific articles, and historical sources. Then, descriptive analytical analysis is carried out to understand the dynamics of education within the socio political and cultural context. The research findings indicate that the Andalusian education system emerged from a socio-political transformation that fostered government stability, open access to knowledge, and integration between religious and rational knowledge through educational institutions such as mosques, universities, scholarly assemblies, and large libraries. The research findings confirm that the support of the rulers, an organized institutional structure, an integrative curriculum, and scientific traditions such as the rihlah and the ijaza system gave birth to multidisciplinary scholars and made Cordoba a center of world civilization. Furthermore, Andalusian education served as a bridge for the transfer of knowledge from the Islamic world to Europe through the translation of Arabic scientific works. The implications of the research indicate that the Andalusian integrative education model has conceptual relevance as a reference for the development of contemporary Islamic education that is inclusive, holistic, and oriented towards the development of knowledge.

Keywords: *Andalusia, Integration of Science, Islamic Education, Scientific System, Intellectual Heritage.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis sistem pendidikan Islam di Andalusia sebagai model keilmuan dan warisan intelektual yang berperan penting dalam kemajuan peradaban Islam dan dunia Barat pada masa klasik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan struktur sistem pendidikan, karakteristik model keilmuan, serta kontribusi intelektual Andalusia terhadap perkembangan tradisi ilmu pengetahuan

global. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis deskriptif melalui studi kepustakaan yang memanfaatkan data sekunder berupa buku, artikel ilmiah, dan sumber sejarah, kemudian dianalisis secara deskriptif analitik untuk memahami dinamika pendidikan dalam konteks sosial-politik dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan Andalusia lahir dari transformasi social politik yang menciptakan stabilitas pemerintahan, keterbukaan akses ilmu, dan integrasi antara ilmu agama dan ilmu rasional melalui lembaga pendidikan seperti masjid, universitas, majelis ilmiah, dan perpustakaan besar. Temuan penelitian menegaskan bahwa dukungan penguasa, struktur kelembagaan yang terorganisasi, kurikulum integratif, serta tradisi ilmiah seperti rihlah dan sistem ijazah melahirkan ilmuwan multidisipliner dan menjadikan Cordoba pusat peradaban dunia. Selain itu, pendidikan Andalusia berperan sebagai jembatan transfer ilmu dari dunia Islam ke Eropa melalui gerakan penerjemahan karya ilmiah Arab. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan integratif Andalusia memiliki relevansi konseptual sebagai rujukan pengembangan pendidikan Islam kontemporer yang inklusif, holistik, dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Andalusia, Integrasi Ilmu, Pendidikan Islam, Sistem Keilmuan, Warisan Intelektual.

A. Pendahuluan

Perkembangan peradaban Islam pada rentang pertengahan abad ke-8 hingga awal abad ke-13 M sering dipandang sebagai fase keemasan yang ditandai oleh kemajuan signifikan dalam ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, dan teknologi, baik di pusat kekuasaan Islam Timur di Baghdad maupun di wilayah Barat yang berpusat di Cordoba (Fuad, 2024). Dalam konteks ini, Andalusia tampil sebagai ruang perjumpaan budaya dan ilmu yang strategis, tempat Islam tidak hanya membangun kekuasaan politik, tetapi juga menumbuhkan tradisi

pendidikan yang berpengaruh luas bagi dunia Islam dan Eropa (Dona, 2024). Kajian mengenai sistem pendidikan Islam di Andalusia menjadi penting karena wilayah ini berperan sebagai penghubung utama transfer ilmu dari dunia Islam ke Barat, sekaligus membentuk fondasi intelektual yang berkontribusi pada kebangkitan peradaban Eropa.

Sejak penaklukan Semenanjung Iberia pada tahun 711 M pada masa Khalifah al-Walid bin Abdul Malik, Andalusia berkembang menjadi pusat peradaban Islam di Barat. Wilayah yang sebelumnya dikenal sebagai Vandalusia tersebut kemudian

menjadi pusat administrasi, budaya, dan pendidikan, terutama setelah Abdurrahman al-Dakhil mendirikan kembali kekuasaan Bani Umayyah di Cordoba. Dalam kurun lebih dari tujuh abad, Andalusia mengalami dinamika sosial-politik yang kompleks, namun mampu melahirkan pusat-pusat pendidikan seperti masjid, kuttab, madrasah, dan universitas yang mendorong perkembangan filsafat, sains, kedokteran, matematika, dan seni. Keberadaan perpustakaan besar Cordoba dengan ratusan ribu manuskrip menunjukkan tingginya perhatian penguasa terhadap ilmu pengetahuan serta keterbukaan akses pendidikan bagi masyarakat luas (Fextoria, 2023).

Secara teoretis, sistem pendidikan Islam dipahami sebagai kesatuan komponen yang saling terkait, meliputi tujuan, kurikulum, metode, lingkungan belajar, dan evaluasi yang bekerja secara terpadu untuk mencapai pembentukan karakter dan pengembangan potensi manusia. Pendidikan Islam berlandaskan nilai tauhid dan bertujuan membentuk kepribadian yang selaras dengan ajaran Islam sekaligus mampu berperan dalam

kehidupan sosial. Perspektif ini menegaskan bahwa perkembangan pendidikan Islam modern tidak dapat dilepaskan dari warisan historisnya, termasuk model pendidikan Andalusia yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu rasional sebagai satu kesatuan epistemologis (Hasanah et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu cenderung menempatkan Andalusia dalam kerangka sejarah politik, ekspansi wilayah, atau biografi para khalifah, sementara kajian yang secara khusus menelaah struktur sistem pendidikan, mekanisme kelembagaan, dan model keilmuan yang terbentuk masih relatif terbatas (Mauliyda, 2025). Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti kemajuan peradaban secara umum tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana sistem pendidikan tersebut bekerja sebagai instrumen pembentukan tradisi intelektual dan transfer ilmu lintas peradaban (Indriarti et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang memerlukan analisis komprehensif mengenai sistem pendidikan Islam di Andalusia sebagai model keilmuan yang memiliki dampak jangka panjang

terhadap perkembangan pendidikan Islam dan dunia Barat (Erwina & Zalnur, 2024).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan sistem pendidikan Andalusia sebagai objek kajian utama yang dianalisis secara struktural dan fungsional, meliputi kebijakan pendidikan, lembaga pendidikan, kurikulum, serta relasi antara kekuasaan politik dan perkembangan ilmu pengetahuan (Nurul Hidayah, 2023). Pendekatan ini diharapkan mampu mengungkap bagaimana stabilitas pemerintahan, dukungan penguasa, dan kondisi sosial masyarakat membentuk ekosistem pendidikan yang produktif dan melahirkan tradisi intelektual yang berpengaruh luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memotret sejarah, tetapi juga merekonstruksi model pendidikan Andalusia sebagai referensi konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimana sistem pendidikan Islam di Andalusia dibangun, bagaimana model keilmuan yang dihasilkan, serta bagaimana warisan intelektualnya

memengaruhi perkembangan pendidikan Islam dan peradaban global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur sistem pendidikan Andalusia, mengidentifikasi karakteristik model keilmuannya, serta menjelaskan kontribusinya terhadap perkembangan tradisi intelektual dunia. Fokus ini penting karena pendidikan Andalusia tidak hanya menghasilkan ilmuwan besar, tetapi juga membentuk jaringan transfer ilmu yang menjadi dasar perkembangan sains dan humaniora di Eropa.

Implikasi penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep pendidikan Islam yang integratif dan historis, serta kontribusi praktis sebagai rujukan dalam merumuskan model pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan memahami sistem pendidikan Islam di Andalusia sebagai warisan intelektual yang hidup, penelitian ini menawarkan perspektif bahwa kemajuan peradaban tidak terlepas dari sistem pendidikan yang terbuka, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan secara holistik.

Oleh karena itu, rekonstruksi model pendidikan Andalusia menjadi penting sebagai inspirasi bagi penguatan pendidikan Islam masa kini dan masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan historis-deskriptif untuk memahami secara mendalam sistem pendidikan Islam di Andalusia sebagai model keilmuan dan warisan intelektualnya (Moleong, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menelaah fakta, peristiwa, dan kondisi pendidikan Islam Andalusia secara komprehensif melalui penafsiran makna dan konteks sejarahnya (Waruwu et al., 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) dengan memanfaatkan data sekunder berupa buku, artikel ilmiah, manuskrip sejarah, dan karya akademik yang membahas peradaban dan pendidikan Islam di Andalusia, serta sumber rujukan yang relevan untuk memperkuat kerangka analisis (Darmalaksana, 2020). Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan analisis deskriptif-analitik, yaitu proses reduksi,

penyusunan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sesuai fokus penelitian (Qomaruddin, 2024). Pemilihan metode ini bertujuan mengungkap secara konseptual struktur sistem pendidikan, dinamika kelembagaan, serta kontribusi intelektual Andalusia terhadap perkembangan pendidikan Islam dan peradaban global. Secara akademik, pendekatan ini memiliki urgensi karena memungkinkan rekonstruksi model pendidikan Andalusia sebagai rujukan konseptual bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer, sekaligus memberikan implikasi teoretis dalam memahami hubungan antara kekuasaan politik, tradisi keilmuan, dan transformasi pendidikan dalam lintasan sejarah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Transformasi Sosial-Politik dan Fondasi Pendidikan Islam di Andalusia

Masuknya Islam di Andalusia tidak hanya merupakan peristiwa militer, tetapi juga menjadi titik awal transformasi sosial dan intelektual yang melahirkan sistem pendidikan Islam yang maju (Meri, 2006). Wilayah Andalusia di Semenanjung Iberia, yang meliputi Almeria, Malaga,

Cadiz, Huelva, Seville, Cordoba, Jaen, dan Granada, sebelumnya berada dalam kondisi sosial yang timpang akibat stratifikasi ketat pada masa Raja Ghotik (Abrari et al., 2016). Struktur masyarakat yang didominasi elit penguasa dan kelompok budak menciptakan ketimpangan akses terhadap ilmu dan kesejahteraan. Kondisi ini menjadi latar penting munculnya sistem sosial baru yang dibawa Islam.

Penaklukan Andalusia oleh pasukan Islam pada masa Khalifah Al-Walid melalui ekspedisi Tharif bin Malik (710 M), Thariq bin Ziyad (711 M), dan Musa bin Nushair (712 M) menandai perubahan struktur kekuasaan dan orientasi peradaban. Kemenangan atas pasukan Roderick di Sungai Barbate menjadi momentum lahirnya sistem pemerintahan Islam yang membuka ruang bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Stabilitas politik pasca penaklukan memungkinkan pembentukan institusi sosial dan pendidikan yang lebih inklusif dibandingkan struktur sosial sebelumnya (Ritonga, 2021).

Dalam periodisasi awal (711–750 M), pemerintahan Islam masih

berfokus pada konsolidasi sosial sehingga perkembangan pendidikan belum signifikan. Namun perubahan mulai terlihat ketika Andalusia menjadi keamiran independen di bawah Abdurrahman ad-Dakhil. Pembentukan pemerintahan stabil memungkinkan integrasi antara kekuasaan politik dan pengembangan ilmu sebagai strategi peradaban (Wijaya & Roza, 2024). Pendidikan mulai difungsikan sebagai sarana membangun identitas sosial dan keagamaan masyarakat Muslim.

Pada masa kekhalifahan Abdurrahman III (929 M), Andalusia mencapai puncak integrasi politik dan intelektual. Stabilitas pemerintahan menghasilkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan lembaga pendidikan, budaya ilmiah, dan produksi pengetahuan (Mauliyda, 2025). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transmisi ilmu agama, tetapi juga sebagai sarana pengembangan sains, filsafat, dan budaya yang kemudian menjadi model keilmuan Islam di Barat (Septialona, 2016).

Dengan demikian, sistem pendidikan Islam di Andalusia lahir dari transformasi sosial-politik yang sistematis. Penaklukan wilayah,

stabilisasi pemerintahan, dan dukungan penguasa terhadap ilmu menjadi fondasi utama munculnya tradisi intelektual Andalusia yang kemudian berkontribusi terhadap peradaban dunia.

Tabel 1. Transformasi Awal
Andalusia

Aspek	Kondisi Sebelum Islam	Perubahan Setelah Islam	Dampak terhadap Pendidikan
Struktur sosial	Stratifikasi ketat	Mobilitas sosial lebih terbuka	Akses ilmu lebih luas
Kekuasaan	Pemerintahan Ghotik	Pemerintahan Umayyah	Stabilitas politik
Orientasi peradaban	Kekuasaan elit	Peradaban ilmu	Lahirnya institusi pendidikan
Basis intelektual	Terbatas	Integrasi agama dan ilmu	Tradisi ilmiah berkembang

Transformasi sosial-politik akibat penaklukan Islam menjadi fondasi struktural bagi lahirnya sistem pendidikan Andalusia. Stabilitas kekuasaan dan perubahan struktur sosial menciptakan ruang bagi perkembangan tradisi keilmuan yang menjadi ciri khas peradaban Islam di Barat.

Struktur Kelembagaan dan Kurikulum Pendidikan Islam Andalusia

Sistem pendidikan Islam di Andalusia berkembang melalui kelembagaan yang terstruktur dan terintegrasi dengan kehidupan sosial. Masjid menjadi pusat pendidikan utama pada jenjang dasar hingga tinggi, tempat ulama dan murid berdialog ilmiah secara langsung (Erwina, 2024). Model pendidikan berbasis masjid ini mencerminkan kesinambungan tradisi pendidikan Islam sejak masa Rasulullah dan Khulafar-Rasyidin (Nurul Hidayah, 2023).

Perkembangan kelembagaan semakin maju ketika Khalifah Al-Hakam mendirikan 27 lembaga pendidikan di sekitar Masjid Agung Cordoba serta Universitas Cordoba yang dilengkapi asrama dan fasilitas public. Pemerintah tidak hanya menyediakan infrastruktur pendidikan, tetapi juga menjamin kesejahteraan guru dan ulama. Hal ini menunjukkan keterkaitan langsung antara kebijakan politik dan kemajuan pendidikan (Abidin, 2023).

Kurikulum pendidikan Andalusia menunjukkan integrasi ilmu agama dan ilmu rasional. Bidang ilmu keislaman meliputi tafsir, hadis, fikih, dan tasawuf, sedangkan ilmu umum mencakup filsafat, kedokteran,

matematika, astronomi, dan ilmu social (Subhi & Syafri, 2024). Struktur kurikulum ini mencerminkan paradigma pendidikan Islam yang holistik dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tradisi ilmiah diperkuat oleh budaya rihlah ilmiah dan sistem ijazah yang diberikan oleh guru, bukan lembaga (Nata, 2011). Sistem ini menekankan otoritas keilmuan personal dan kualitas intelektual. Selain itu, perkembangan perpustakaan yang mencapai 400.000–600.000 buku menunjukkan tingginya literasi dan produksi pengetahuan di Andalusia (Iqbal & Setiawan, 2024).

Dengan demikian, sistem pendidikan Andalusia menunjukkan integrasi antara kelembagaan, kurikulum, dan budaya ilmiah yang membentuk model pendidikan Islam yang maju dan berpengaruh luas.

Tabel 2. Struktur Sistem Pendidikan Andalusia

Komponen	Bentuk	Fungsi
Lembaga pendidikan	Masjid, universitas, majelis, perpustakaan	Transmisi ilmu
Kurikulum	Ilmu agama dan rasional	Pengembangan intelektual
Pendukung pendidikan	Negara dan ulama	Stabilitas akademik
Budaya	Rihlah dan	Standarisasi

ilmiah	ijazah	keilmuan
Sistem terbentuk	pendidikan melalui	Andalusia integrasi
kelembagaan,		kurikulum
komprehensif,		dukungan politik.
Struktur ini		melahirkan model
pendidikan Islam		yang sistematis,
inklusif,		dan berorientasi pada
pengembangan ilmu		pengetahuan.

Warisan Intelektual Andalusia dan Pengaruhnya terhadap Peradaban Dunia

Kemajuan pendidikan Islam di Andalusia mencapai puncaknya pada masa kekhalifahan Umayyah Barat ketika Cordoba menjadi pusat peradaban dunia. Kota ini sejajar dengan Baghdad dan Konstantinopel dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Tradisi intelektual yang berkembang meliputi ilmu agama, filsafat, kedokteran, astronomi, dan sastra (Erwina & Zalnur, 2024).

Lahirnya tokoh-tokoh besar seperti Ibnu Rusyd, Ibnu Bajjah, dan Al-Zahrawi menunjukkan keberhasilan sistem pendidikan Andalusia dalam menghasilkan ilmuwan multidisipliner (Masruri, 2017). Dominasi madzhab Maliki dan berkembangnya ilmu hadis serta qiraat menunjukkan integrasi kuat

antara ilmu agama dan rasionalitas ilmiah (Umar Al-Faruq, 2024).

Pengaruh Andalusia terhadap Eropa terlihat dari tradisi penerjemahan karya ilmiah Arab ke bahasa Latin. Andalusia menjadi jembatan transfer ilmu dari dunia Islam ke Barat, yang kemudian memengaruhi kebangkitan intelektual Eropa (Afriadi, 2024). Dengan demikian, pendidikan Andalusia tidak hanya bersifat lokal, tetapi memiliki dampak global.

Selain ilmu pengetahuan, kemajuan peradaban juga tercermin dalam tata kota, seni bangunan, ekonomi, dan pertanian modern. Lingkungan peradaban yang maju ini menciptakan ekosistem pendidikan yang produktif dan inovatif (Salmin, 2025).

Warisan intelektual Andalusia membuktikan bahwa pendidikan merupakan faktor utama kemajuan peradaban. Model pendidikan integratif yang dikembangkan di Andalusia menjadi referensi historis bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

Tabel 3. Warisan Intelektual Andalusia

Bidang	Tokoh / Bentuk	Pengaruh
Filsafat	Ibnu Rusyd,	Rasionalisme

	Ibnu Bajjah	Eropa
Kedokteran	Al-Zahrawi	Ilmu medis modern
Pendidikan	Universitas Cordoba	Model universitas Barat
Budaya ilmiah	Perpustakaan besar	Transfer ilmu global

Warisan intelektual Andalusia merupakan hasil dari sistem pendidikan yang integratif dan didukung stabilitas peradaban. Kontribusinya tidak hanya bagi dunia Islam, tetapi juga menjadi fondasi perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa dan dunia modern.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan Islam di Andalusia terbentuk melalui proses transformasi sosial-politik yang mendasar sejak masuknya Islam di Semenanjung Iberia, yang mengubah struktur masyarakat yang semula timpang menjadi lebih terbuka terhadap mobilitas sosial dan akses ilmu pengetahuan.

Stabilitas pemerintahan Islam sejak masa Umayyah Barat, khususnya pada periode Abdurrahman III dan Al-Hakam II, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya institusi pendidikan yang terorganisasi, seperti masjid sebagai pusat pembelajaran, lembaga

pendidikan formal di sekitar Masjid Agung Cordoba, universitas, majelis keilmuan, serta jaringan perpustakaan besar dengan ratusan ribu koleksi buku. Sistem pendidikan ini ditopang oleh kebijakan negara yang menjamin kesejahteraan ulama dan guru, sekaligus menerapkan kurikulum integratif yang memadukan ilmu agama seperti tafsir, hadis, fikih, dan tasawuf dengan ilmu rasional dan praktis seperti filsafat, kedokteran, matematika, astronomi, dan ilmu sosial. Tradisi ilmiah Andalusia diperkuat oleh budaya rihlah ilmiah, sistem ijazah berbasis otoritas keilmuan guru, serta penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa ilmiah yang memfasilitasi produksi dan transmisi pengetahuan lintas wilayah. Puncak kejayaan pendidikan ini menjadikan Cordoba sebagai pusat peradaban dunia yang sejajar dengan Baghdad dan Konstantinopel, serta melahirkan ilmuwan multidisipliner yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Warisan intelektual Andalusia kemudian menjadi jembatan penting dalam proses transfer ilmu dari dunia Islam ke Eropa melalui gerakan penerjemahan karya-karya ilmiah

Arab, sehingga pendidikan Islam di Andalusia tidak hanya berperan dalam kemajuan internal umat Islam, tetapi juga memberikan pengaruh global terhadap lahirnya tradisi keilmuan modern. Dengan demikian, pendidikan terbukti menjadi fondasi utama kemajuan peradaban Andalusia sekaligus model historis pendidikan integratif yang relevan bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Tobibatussaadah, T. (2023). *Sejarah Pendidikan Islam: Studi Dinamika Sosial-Intelektual dan Transformasi Kelembagaan*.
- Abrari, S., Kastalani, A., Dhaha, A., Asmawati, Widuri, H., Rafiqh, J., Karolina, Lamnah, Humaidi, M., Firdaus, M. S., Djayusman, M. T., Mukri, Rafie, Saidaturrabi'ah, Saifurrahman, Fatimah, S., Yunaidah, S., Nisa, S. D., Mariyati, S., & Marlina, Y. (2016). *Sejarah Peradaban Islam*. Aswaja Pressindo.
- Afriadi, F. (2024). Analisis Pengaruh Peradaban Islam di Andalusia Terhadap Kebangkitan Ilmu Pengetahuan di Eropa. *Qosim:*

- Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2, 129–138.
- Ahmad Nur Fuad, A. Z. D. (2024). Dinamika Keilmuan Islam Pada Masa Klasik Dan Pertengahan. *Qurthuba: The Journal History and Islamic Civilization*, 7(2), 164–179.
<https://doi.org/10.15642/qurthuba.2024.7.2.164-179>
- Darmalaksana, W. (2020). *Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis*. Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/32620/>
- Erwina, M. A., & Zalnur, M. (2024). Pendidikan Islam di Andalusia. *Jurnal Sains Student Research*, 2(6), 87–95.
- Fextoria. (2023). Sistem Pendidikan Islam Di Andalusia Dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam Dan Kemajuan Eropa. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)*, 3(2), 176–186.
- Hasanah, U., Kosim, M., & Shiddiqi, M. H. A. (2024). Sistem Pendidikan Daulah Umayyah Andalusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Masa Kini The Education System of The Andalusian Umayyah State and its Implications for Islamic Education Today. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 5(1), 55–70.
- Indriarti, T., Hanafiah, Y., Dahlan, U. A., Ahmad, J., Ringroad, Y., Tamanan, S., & Bantul, B. (2024). Analisis Kepemimpinan Pendidikan Islam Abad Pertengahan dan Penetrasinya terhadap Renaisans di Eropa. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 02(01), 91–107.
- Iqbal, R., & Setiawan, A. M. (2024). Perpustakaan Islam Cordoba : Kiblat Peradaban Ilmu Pengetahuan Di Era Dinasti Bani Umayyah II 961-976 M. *BATUTHAH: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, 03(01), 1–17.
<https://doi.org/10.38073/batuthah.v3i1.1386>
- Masruri, M. H. (2017). Membaca Geliat Pendidikan Dan Keilmuan Di Spanyol Islam (Tahun: 756-1494 M.). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 56–85.
- Mauliyda, F. (2025). Studi Konstruktivistik: Islam di Andalusia (Periode Masuk hingga Terusir). *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(4), 971–977.

- Meri, J. W. (2006). *Medieval Islamic Civilization, An Encyclopedia* (1st ed.). Routledge.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam* (1st ed.). Kencana.
- Nurul Hidayah Siregar, Muhammad Zalnur, Z. (2023). Perkembangan pendidikan islam di andalusia. *Journal Islamic Education*, 1(4), 856–870.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Rahma Dona, S. W. (2024). Sistem Pendidikan Islam Di Andalusia Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam Masa Sekarang. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 382–396.
- Ritonga, M. A. (2021). Strategi Perang Thariq bin Ziyad Menaklukan Andalusia Tahun 711-714 M. *Journal of Islamic History*, 1(2), 138–169. <https://doi.org/10.53088/jih.v1i2.102>
- Salmin. (2025). Teknologi Dan Inovasi Dalam Sejarah Islam: Studi Terhadap Penemuan-Penemuan Umat Islam Dalam Bidang Teknik Dan Arsitektur. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(1), 795–816.
- Septialona, A. (2016). Perkembangan Islam Di Andalusia Pada Masa Abdurrahman Iii (An-Nashir Liddinillah, 912-961 M). *Jurnal Tamaddun*, 4(1), 47–72.
- Subhi, M. I., & Syafri, U. A. (2024). Sistem pendidikan di era Abbasiyah : Integrasi ilmu agama dan sains. *Islamic Literature: Journal of Islamic Civilisations*, 1(2), 120–129.
- Umar Al-Faruq, Armilla Fatimatuz Zahro, Salma Fathimah Az-Zahra, I. A. A. (2024). Dinamika Hukum Islam Di Masa Imam Madzhab Umar. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 7693, 22–33.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).

Jurnal Pendidikan Tambusai,
7(1), 1–15.

Wijaya, M. S., & Roza, E. (2024).

Thariq Bin Ziyad Penakluk
Andalusia Yang Ulung. *Jurnal
ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik
Dan Humaniora*, 4(2), 1–16.